

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Peneliti melakukan tinjauan literatur terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kebaruan dan originalitas dari penelitian ini. Penelitian tentang pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kreativitas belajar siswa cukup banyak diteliti dan peneliti menemukan sejumlah jurnal yang relevan dalam kajian tersebut, diantaranya:

Penelitian Pertama yang ditulis oleh (Kusmiati, 2022) yang membahas tentang model *Pembelajaran Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa SD. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menilai dampak penggunaan model *Project Based Learning* terhadap tingkat kreativitas siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar IPA siswa kelas IV di SDN Kamal 1 dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model *Project Based Learning*. Analisis hipotesis menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa. Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig. (2-tailed), di mana jika nilainya  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Project Based Learning*; sebaliknya, jika nilainya  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas

siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian kedua (Aslach & Sari, 2020) yang membahas Kreativitas siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD N Kalisari 01". Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa terdapat dampak positif sebesar 66% terhadap kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai baik. Selain itu, prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Kalisari 01, khususnya pada materi gaya magnetis dan non-magnetis, juga terpengaruh oleh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam kelas eksperimen, prestasi belajar siswa mencapai rata-rata 93,93, sedangkan di kelas kontrol, rata-rata 91,96. Ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ketiga (Gultom & Sirait, 2022) penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas belajar PAK siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan apakah model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Dari hasil uji hipotesis, hipotesis penelitian dapat diterima karena nilai t hitung (2,248) lebih besar daripada nilai t tabel (2,048).

Keputusannya adalah bahwa variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain., yakni adanya dampak yang berarti antara model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kreativitas belajar Kelas VII SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun, pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Penelitian keempat (Rahma Dhani, 2023) *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X di MAN 3 Jombang melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X-7 di MAN 3 Kota Jombang telah meningkat, dengan peningkatan sebesar 8,62% pada Siklus I dan 77,25% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian kelima (Waspada et al., 2020) tentang *Problem Based Learning* terhadap kemampuan mengatasi masalah siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana siswa mampu memecahkan masalah ketika mereka menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pendekatan konvensional, yang terdiri dari ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen untuk mengukur dampak atau hasil dari perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap kemampuan

pemecahan masalah peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional dalam pelajaran ekonomi pada materi perpajakan. Dengan hasil tersebut peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi dengan sub judul materi yang lain.

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Kreativitas Belajar**

#### **a. Pengertian Kreativitas Belajar**

Kreativitas merupakan hasil yang langsung timbul dari proses pembelajaran yang terlibat dalam pengembangan keterampilan kognitif ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, pemikiran inovatif, dan pandangan orisinal (Kristin, 2016:2). Kebebasan pikiran yang tanpa batas sangat mempengaruhi kreativitas belajar (M.I.292). Rachmawati dan Kurniati (2010:14) dalam (Setyowati et al., 2018:2) mengungkapkan kreativitas belajar adalah proses mental yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan ide, teknik, atau produk baru yang imajinatif, indah, fleksibel, terintegrasi, bertahap, dan berbeda yang berguna untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Kreativitas dapat diartikan sebagai proses kemampuan berpikir siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru menggunakan bahan yang telah ada. Kebaruan yang dimaksud tidak harus sepenuhnya orisinal, tetapi bisa merupakan kombinasi dari elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya untuk menciptakan ide baru menjadi sesuatu yang berbeda. (F. Fatmawati et al., 2022:3).

Menurut (L. Syahri, 2018:2) mengutarakan bahwa Kreativitas belajar adalah hak istimewa yang dimiliki oleh setiap individu, memungkinkan mereka untuk menghasilkan konsep yang cerdas, secara efektif mengatasi tantangan, mengambil tindakan, dan dengan berani mengartikulasikan sudut pandang mereka. Kreativitas belajar adalah proses yang menghasilkan kemampuan orisinal, yang memerlukan pengalaman untuk mengungkapkan ide, baik secara individu maupun bersama orang lain, dengan autentik. Melalui berbagai ide, gagasan, dan langkah yang unik, kreativitas dapat memberikan nilai guna (Gultom & Sirait, 2022:5). Memiliki pengetahuan yang mendalam, keterampilan yang terasah dengan baik, dan kemampuan berbicara yang baik adalah berkah yang paling utama (*Sn.261*).

Dengan demikian, kreativitas belajar dapat didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru selama proses pembelajaran, termasuk dalam bagian dari pengembangan keterampilan yang didapatkan dari guru. Ini mencakup pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar mengajar untuk membuat kombinasi baru dalam pengalaman belajarnya.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas Belajar**

Secara umum, setiap individu memiliki potensi untuk menjadi kreatif dan dapat mengembangkan sikap kreatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakteristik individu yang memiliki bakat kreatif. (Lestari, 2019:10) ciri-ciri kreativitas yaitu: (1) Memiliki rasa

ingin tahu, membuat mereka terus terdorong untuk mencari lebih banyak pengetahuan dan mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya, selalu termotivasi untuk terus mencari pengetahuan baru, menggali lebih dalam, dan mencoba pendekatan yang berbeda; (2) Imajinatif, dapat terlihat dari kemampuan seseorang untuk membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. Individu dengan imajinasi yang kuat mampu menciptakan cerita tentang tempat-tempat atau peristiwa yang belum dikenal, memperluas batasan kenyataan dengan kreativitas mereka; (3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, Individu kreatif perlu merasa termotivasi untuk mengatasi masalah yang rumit dan terlibat dalam tugas-tugas yang menantang. Mereka harus melihat setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, serta sebagai peluang untuk menerapkan kreativitas mereka dalam mencari solusi inovatif; (4) Sikap berani mengambil resiko. Individu kreatif harus berani mencoba hal-hal baru, mereka perlu mengambil risiko dan keluar dari zona nyaman mereka, beranian untuk bereksperimen; (5) Sifat menghargai, Individu kreatif harus mampu menghargai orang lain mengakui dan menghormati kontribusi perspektif mereka. serta menghargai kemampuan dan bakat diri sendiri yang sedang berkembang.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut (Oci, 2019:6-7) yaitu: (1) Rangsangan, dapat muncul jika peserta didik

mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Dalam aspek kognitif, peserta didik dirangsang untuk dapat memberikan berbagai kontribusi dalam setiap kegiatan belajar. Terkait dengan aspek kepribadian, peserta didik diberi rangsangan untuk mengembangkan berbagai potensi pribadi, seperti kepercayaan diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek ini, suasana psikologis dirangsang agar peserta didik merasakan rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Menerima diri dengan segala kekurangan dan kelebihan akan membuat peserta didik berani mencoba, mengambil inisiatif, dan bertindak secara spontan. Sikap ini sangat penting untuk pengembangan kreativitas dalam belajar; (2) Lingkungan, kondisi lingkungan sekitar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Lingkungan yang sempit, pengap, dan tidak mendukung dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, dan tidak mampu mengeluarkan kemampuan terbaik mereka. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar; (3) Pendidik, pendidik adalah tokoh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya dalam hal mendidik, mengajar, dan mengarahkan, tetapi juga dalam memengaruhi peserta didik secara pribadi untuk meningkatkan kreativitas belajar. Jadi Peran pendidik dalam

mengembangkan kreativitas belajar sangat memengaruhi peserta didik secara pribadi.

Faktor-faktor yang menghambat kreativitas belajar menurut (Oci, 2019:7) yaitu: (1) tidak percaya diri, sikap tidak percaya diri pada peserta didik mengindikasikan bahwa mereka meragukan kemampuan yang dimiliki dan sering mengungkapkan ketidakmampuan; (2) tidak berani mencoba, Tidak berani mencoba berarti tidak mau mencoba hal-hal baru yang berhubungan dengan metode belajar kreatif. Rasa takut ini dapat menghalangi perkembangan kemampuan inovatif, efektivitas, dan bermanfaat dalam proses belajar; (3) sikap orang tua terlalu mengontrol peserta didik, orang tua yang terlalu ikut campur dalam cara belajar peserta didik dapat menghalangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Jika orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak-anak dapat mengurangi inisiatif dan rasa tanggung jawab anak terhadap proses belajar mereka; (4) Sikap orang tua atau orang-orang di sekitar peserta didik yang gemar mengkritik dan membandingkan mereka dengan saudara atau orang lain dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, motivasi belajar mereka dan menurunkan rasa percaya diri dan membuat peserta didik merasa tidak dihargai, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh.

#### **d. Dimensi Kreativitas Belajar**

Kreativitas memiliki beberapa aspek yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas seorang individu, menurut (Dharmawati, 2016: 50) dalam (Aisah, 2023:3) aspek-aspek kreativitas yaitu: (1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang muncul dari pemikiran secara cepat. Dalam proses berpikir yang lancar dan efektif, dua aspek yang harus diperhatikan adalah kuantitas dan kualitas ide yang dihasilkan. Kuantitas ide merujuk pada banyaknya ide yang dapat dihasilkan dalam waktu singkat, sementara kualitas ide mengacu pada seberapa baik ide-ide tersebut dalam konteks yang diinginkan; (2) Keluwesan berpikir (*flexibility*) kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau pertanyaan yang beragam, serta melihat masalah dari berbagai perspektif dan menggunakan berbagai pendekatan atau cara berpikir. Individu yang kreatif adalah mereka yang memiliki fleksibilitas dalam berpikir; (3) Elaborasi piran (*elaboration*) kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan menambahkan detail-detail suatu objek, ide, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; (4) Keaslian berpikir (*originality*) Kemampuan untuk menghasilkan gagasan unik atau orisinal adalah keterampilan penting yang menunjukkan kreativitas seseorang. Keterampilan ini mencakup proses berpikir yang inovatif dan asli, di mana seseorang dapat menciptakan ide-ide baru yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

#### **e. Peran Kreativitas Belajar**

Kreativitas adalah kunci utama pembelajaran yang efektif, menyulut rasa ingin tahu dan motivasi belajar pada siswa. Kreativitas dalam pembelajaran siswa merujuk pada kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan dan potensi mereka guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Philipus et al., 2023:2). Dengan menerapkan berbagai cara berpikir dan pendekatan inovatif, siswa dapat memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih efektif. Mempermudah penguasaan materi yang sulit, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran kritis. Selain itu, kemampuan menggunakan berbagai metode pemecahan masalah secara holistik juga meningkat, memungkinkan siswa untuk melihat dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif. Dengan demikian, mereka dapat menemukan solusi yang lebih menyeluruh dan efektif (Kusmiati, 2022:5).

Kreativitas juga meningkatkan keterlibatan, kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna, produktif dalam lingkungan belajar (Budiana & Atieka, 2019:9). Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan bagi siswa. Pendekatan kreatif membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, yang dapat

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, kreativitas memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi.

## **2. *Problem Based Learning***

### **a. *Pengertian Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana peserta didik memahami suatu materi melalui pengalaman dalam memecahkan masalah nyata. *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah, di mana implementasinya melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Burhana et al., 2021:5). Dengan usaha yang tekun, semangat, disiplin, dan pengendalian diri seseorang dapat mengatasi berbagai masalah (Dh.25).

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran konstruktivisme yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam memahami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan penalaran mereka (Bisri et al., 2021:1). Ia menyatakan pandangannya; ditegaskan oleh akal, menyimpulkan dari penyelidikannya, mengikuti alur pemikirannya sendiri (D.1.17). Menurut Trianto (2010) dalam (Rahmadani, 2019:5) model pembelajaran *Problem Based Learning*

adalah model yang didasarkan pada berbagai permasalahan yang memerlukan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan solusi nyata untuk permasalahan yang sebenarnya. *Problem Based Learning* menurut (Sari & Rigianti, 2023:2) merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan masalah dan siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk mencari solusi bersama, berbagi ide, pendapat, dan pertanyaan. seorang rasionalis, seorang penyelidik. Pentingnya menggunakan akal sehat dan pertimbangan dengan bijaksana dalam menyelesaikan masalah dan mencari kebenaran (A.1.339).

Dengan demikian, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai solusinya dan memacu siswa untuk kreatif dan berpikir kritis.

#### **b. Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut Andres (2012:398-399) dalam (Ardianti et al., 2022:5) model pembelajaran PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengatur pengajaran di sekitar isu-isu sosial yang relevan bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, di mana mereka diajak untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait

masalah tersebut dan mencari berbagai solusi untuk menyelesaikannya;

(2) Berfokus pada keterkaitan antar individu. Meskipun pembelajaran berbasis masalah terpusat pada mata pelajaran tertentu seperti ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial, masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang perlu dipecahkan. Peserta didik mengevaluasi masalah tersebut dari berbagai sudut pandang mata pelajaran;

(3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan nyata untuk menemukan solusi praktis bagi masalah yang ada. Peserta didik perlu menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (jika diperlukan), dan menarik kesimpulan;

(4) Menghasilkan produk. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik untuk menciptakan produk tertentu berupa karya nyata atau presentasi yang menunjukkan solusi atas masalah yang mereka identifikasi;

(5) Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik yang bekerja sama, biasanya dalam pasangan atau kelompok kecil. Kerja sama ini memberikan motivasi untuk secara konsisten menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks dan membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial.

**c. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Sanjaya (2006:220) dalam (Siswanti & Indrajit,

2023:73) kelebihan model *Problem Based Learning* adalah: (1) Model yang bagus dan baik untuk menguasai pembelajaran; (2) Mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi diri mereka sendiri; (3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar; (4) Membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari; (5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar mereka; (6) dianggap menyenangkan dan lebih disukai oleh siswa; (7) Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta kemampuan beradaptasi dengan pengetahuan baru; (8) Membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi; (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata; (10) meningkatkan minat belajar siswa.

Kekurangan model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014) dalam (Siswanti & Indrajit, 2023:76) adalah: (1) Siswa yang terbiasa mendapatkan informasi dari guru sebagai sumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan metode belajar mandiri dalam memecahkan masalah; (2) Jika siswa tidak yakin dan kurang percaya diri bahwa mereka bisa mengatasi masalah yang dipelajari, mereka akan ragu-ragu untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut; (3) Jika siswa tidak mengerti alasan di balik upaya mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan memperoleh pemahaman yang diinginkan.

#### **d. Manfaat *Problem Based Learning***

Menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* kemudian memberikan banyak sekali manfaat, khususnya bagi peserta didik. Menurut (Rakhmawati, 2021:5) Manfaat metode *Problem Based Learning* diantaranya: (1) Siswa belajar memecahkan suatu masalah untuk mendorong mereka berpikir kreatif dan mencari solusi terbaik secara mandiri dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan; (2) Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas berarti membekali mereka dengan alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar secara mandiri, membuat keputusan yang tepat, dan mengeksplorasi pengetahuan tanpa bergantung sepenuhnya pada instruktur. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemandirian dan kebebasan berpikir yang tinggi; (3) Pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang mereka jalani. Dengan menghadapi tantangan dan mencari solusi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri; (4) Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran adalah langkah penting dalam mengembangkan kreativitas belajar. Dengan merenung tentang

apa yang telah dipelajari, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menemukan cara untuk terus memperbaiki diri

**e. Tahap-tahap *Problem Based Learning***

Tahap-Tahap model *Problem Based Learning* menurut (Ardianti et al., 2022:8) adalah sebagai berikut: (1) Mengarahkan siswa kepada masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran; (2) Mengatur siswa untuk belajar, membantu siswa mendefinisikan masalah dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah, dan siswa mendefinisikan masalah dan bersiap menerima tugas belajar terkait dengan masalah; (3) Mendorong penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu maupun kelompok, memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi, perilaku yang sesuai mencari penjelasan dan solusi. Siswa mengumpulkan informasi, mencari penjelasan dan solusi; (4) Penyajian hasil, membantu siswa dalam merencanakan persiapan karya yang dan membantu siswa berbagi pekerjaan mereka dengan siswa yang lain. Siswa merencanakan dan mempersiapkan karya dan membagi pekerjaan dengan siswa lain; (5) Evaluasi proses penyelesaian, membantu siswa untuk merefleksikan penyelidikan mereka. siswa merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**



Keterangan:

X = *Problem Based Learning* (sebagai variabel bebas)

Y = Kreativitas belajar (sebagai variabel terikat)

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki dampak signifikan terhadap Kreativitas belajar peserta didik beragama Buddha di SD Karya Dharma Bhakti 2 Palembang 2023/2024. Dalam ilustrasi bagan, dijelaskan hubungan antara *Problem Based Learning* dan Kreativitas belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kreativitas belajar.

### D. HIPOTEISI PENELITIAN

Berdasarkan hasil paparan kajian pustaka, maka peneliti dapat menarik hipotesis bahwa terdapat Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VI SD Karya Dharma Bhakti Tahun Ajaran 2023/2024.